

NASKAH *QAWA'IDU L-ISLAM WA L-IMAN*

(Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)

Ana Fauzul Muna *), Dr. M. Abdullah, M.A., Drs. M. Muzakka, M.Hum

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang Semarang, Indonesia 50275. Telp : (024)76480619

Email : anamuna39@yahoo.com

ABSTRACT

Muna, Ana Fauzul. 2018. *Qawa'idu l-Islam wa l-iman's Manuscript (Editing teks and pragmatic studies)*. Skripsi. Faculty of Humanities, Diponogoro University. Leaders I Dr. M. Abdullah, M.A, II Drs. M. Muzakka, M.Hum.

Qawa'idu l-Islam wa l-iman's Manuscript (QII) is the ancient manuscript who has an Arabic letter and Malay. QII is manuscript that saved in Nasional Library of Indonesian Republic with manuscript number BR 418. This manuscript has three teks among others: fiqh, Friday prayer, and tauhid. The author count heavily on the first teks which is fiqh.

This research has a purpose for present editing teks and explain advantage in teks based on pragmatic studies. The author use two theory among others: philology and pragmatic. This research use some methods which is: collection, analysis, and present the data inside. Data analysis divided in two part which is philology and pragmatic. And then the data presented by discriptive method.

The result of analysis from QII manuscript contain two function which is: religion function and education function. The religion function in QII manuscript contain pillars of Islam among others: Syahadat, prayer, obligatory charity, fasting, hajj trip. Thaharah include istinja, wudu, take a bath, menstruation, nifas, and tayamum. Pillars of faith is believe to Allah, while education function in the QII manuscript contain advice to study hard, pray when go and out from bathroom.

Key word: *Qawa'idu l-Islam wa l-iman's manuscript, philology, pragmatic.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki aneka ragam warisan kebudayaan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Salah satu warisan kebudayaan yang masih dapat dijumpai sampai saat ini adalah naskah. Naskah adalah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang pada kertas, lontar, kulit kayu dan rotan (Djamaris,2002:3). Naskah merupakan warisan atau peninggalan budaya yang kandungan isinya sangat banyak dan beraneka ragam. Isi yang terkandung di dalam naskah mencakup berbagai bidang seperti bidang agama, silsilah, hukum, wayang, piwulang, musik, sejarah, sastra, legenda, adat, dan primbon. Dengan demikian, mengkaji naskah kuno sangat berguna karena dapat diperoleh pengetahuan dari berbagai segi kehidupan masa lampau.

Kegiatan penelitian terhadap naskah-naskah kuno telah banyak dilakukan oleh peneliti asing maupun peneliti dalam negeri. Namun, dari banyak penelitian yang dilakukan masih tidak sebanding dengan banyaknya naskah kuno yang tersebar di Nusantara. Masih banyak naskah yang tersimpan di museum, perpustakaan, dan rumah-rumah penduduk yang belum diteliti. Oleh karena itu,

dibutuhkan penelitian dan pendokumentasian agar dapat diselamatkan dari kerusakan dan terungkap isi dari naskah tersebut. Penelitian terhadap naskah kuno merupakan bagian dari usaha pelestarian budaya. Semakin banyaknya penelitian terhadap naskah kuno, maka akan semakin banyak pemikiran masa lampau yang dapat terungkap serta akan ditemukan berbagai penemuan-penemuan baru dalam pengetahuan.

Salah satu naskah kuno yang tersebar di Nusantara adalah naskah *Qawa'idu l-Islam Wa 'l-Iman* selanjutnya disingkat *QII*. Naskah *QII* merupakan naskah tulisan tangan yang menggunakan aksara Arab dan berbahasa Melayu. Naskah *QII* merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Berdasarkan katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia naskah *QII* berkode BR 418. Naskah *QII* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia termasuk kategori naskah agama. Naskah ini berjumlah 121 halaman yang terdiri dari tiga teks yaitu ilmu fikih, salat Jumat, dan tauhid. Peneliti, dalam hal ini hanya akan fokus mengkaji pada teks pertama yaitu ilmu fikih, sedangkan teks dua dan teks tiga akan dikesampingkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti naskah *QII*, karena naskah tersebut berisi

tentang ajaran agama Islam berupa kaidah atau dasar-dasar Islam yang sangat penting diketahui dan diamalkan oleh umat Islam. Selain itu, alasan lain penulis menggunakan naskah *QII* sebagai objek kajian karena kondisi naskah yang sudah mulai lapuk, naskah beraksara Arab dan berbahasa Melayu, kandungan isi teks yang bernilai tinggi.

Peneliti ingin mengetahui kandungan isi dari naskah *QII*, fungsi dan manfaat teks bagi pembaca serta relevansi teks bagi masyarakat masa kini. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan filologi dan pendekatan pragmatik. Pendekatan filologi digunakan karena objek kajian penelitiannya adalah naskah kuno. Naskah kuno dalam tradisi penurunannya muncul sejumlah variasi sehingga diperlukan pembetulan ejaan teks yang tidak sesuai dengan PUEBI. Hal tersebut dilakukan untuk membersihkan teks dari kesalahan selama penyalinan yaitu dengan suntingan teks, sedangkan pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis isi, yaitu dengan mengungkapkan fungsi dan manfaat yang terkandung di dalam naskah tersebut serta relevansi teks bagi masyarakat masa kini.

Harapan setelah adanya penelitian terhadap naskah ini dapat memahami makna dan arti penting dari dasar-dasar

agama Islam untuk menegakkan syariat Islam sebagai upaya penerapan dalam seluruh aspek kehidupan. Mengingat naskah *QII* dapat bermanfaat maka naskah tersebut perlu untuk diteliti untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “Naskah *Qawa'idu L-Islam Wa L-Iman* (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi dan suntingan teks *Qawa'idu l-Islam Wa 'l-Iman* ?
2. Apa fungsi teks *Qawa'idu l-Islam Wa 'l-Iman* bagi pembaca dan relevansi pada masyarakat masa kini?

C. Tujuan Penelitian

1. Menyajikan hasil deskripsi dan suntingan isi teks *Qawa'idu l-Islam Wa 'l-Iman*.
2. Mengungkapkan fungsi teks *Qawa'idu l-Islam Wa 'l-Iman* bagi pembaca dan relevansi teks pada masyarakat masa kini.

D. Landasan Teori

Dalam penelitian diperlukan teori untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Teori merupakan alat terpenting dari suatu ilmu pengetahuan, tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang

serangkaian fakta saja (Koentjaraningrat, 1997:19).

Teori Filologi

Teori filologi digunakan karena objek kajian penelitiannya adalah naskah kuno. Naskah kuno dalam tradisi penurunannya muncul sejumlah variasi sehingga diperlukan pembetulan ejaan teks yang tidak sesuai dengan PUEBI. Hal tersebut dilakukan untuk membersihkan teks dari kesalahan selama penyalinan yaitu dengan suntingan teks.

Filologi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari dua kata *philos* dan *logos*. *Philos* artinya cinta dan *logos* artinya kata, *logos* juga berarti ilmu, jadi filologi secara harfiah berarti cinta pada kata-kata. Itulah sebabnya filologi selalu asyik dengan kata-kata atau teks. Kata-kata dipertimbangkan, dibetulkan, diperbandingkan, dijelaskan asal-usulnya dan sebagainya sehingga jelas bentuk dan artinya (Djamaris, 2002:6).

Dalam perkembangannya, naskah asli kemungkinan sudah tidak ada karena rusak atau hilang. Untuk itu, tujuan filologi diarahkan untuk mencari teks dalam arti isinya atau kandungan naskah aslinya, karena secara hipotesis naskah asli sudah hilang atau rusak. Hal ini disebabkan bahan naskah sudah lapuk dan rusak seiring berjalannya waktu, karena kertas hanya bertahan kurang lebih 200 tahun. Oleh karena itu, teks apapun asal

memiliki keutuhan isi dapat dipakai sebagai kajian (Basuki, 2004:5).

Suatu teks, tidak luput dari berbagai kesalahan dan penyimpangan di dalam tradisi penurunannya. Kesalahan atau penyimpangan itu disebabkan adanya perubahan-perubahan dalam penyajian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Suryani, 2012:55). Seorang filolog dituntut untuk meluruskan teks, dengan tujuan hasil dari pelurusan tersebut diharapkan dapat memperbaiki perubahan-perubahan, sehingga teks tersebut akan lebih baik dan mendekati aslinya. Tentu saja melalui kegiatan kritik teks (Suryani, 2012:56).

Tujuan utama penelitian filologi, khususnya kritik teks adalah pertama, menentukan teks asli (*autografi*), teks yang mendekati asli (*arketip*) atau teks yang berwibawa (*autoritatif*). Kedua adalah mentransliterasi teks dengan tugas utama menjaga keaslian atau ciri khusus penulisan kata dan menerjemahkan teks yang ditulis dalam bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Ketiga adalah menyunting teks dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan pedoman ejaan yang berlaku, penggunaan huruf kapital, tanda baca, penyusunan alinea dan bagian cerita. Keempat adalah mendeskripsikan kedudukan dan fungsi naskah dan teks yang diteliti dalam kelompok atau jenis

sastra yang mana dapat manfaat dan kegunaanya karya sastra itu (Djamris,2002:9). Kritik teks memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan menempatkan teks pada tempatnya. Kegiatan kritik teks bertujuan menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya (Baried,1994:61).

Berdasarkan penelusuran penulis melalui jelajah perpustakaan serta jelajah internet, naskah *QII* tidak ditemukan salinan naskah tersebut, sehingga naskah *QII* dianggap sebagai naskah tunggal. Apabila naskah tersebut tunggal maka metode yang digunakan adalah metode standar dan metode diplomatik. Metode standar digunakan apabila isi naskah itu dianggap sebagai cerita biasa, bukan cerita yang dianggap suci atau penting dari sudut agama atau sejarah. Sedangkan, metode diplomatik adalah metode yang digunakan apabila isi cerita dalam naskah itu dianggap suci atau dianggap penting dari segi sejarah (Djamaris, 2002:22). Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian naskah *QII* adalah metode standar, karena penulis menganggap naskah berisi tentang dasar-dasar Islam dan iman ini perlu diketahui umat Islam tanpa harus diperlakukan secara khusus.

Teori Pragmatik

Teori pragmatik digunakan untuk menganalisis isi, yaitu dengan

mengungkapkan fungsi dan manfaat yang terkandung di dalam naskah tersebut serta relevansi teks bagi masyarakat masa kini. Pendekatan pragmatik memandang makna karya sastra ditentukan oleh publik pembaca selaku penyambut karya sastra. Dengan demikian, karya sastra dipandang sebagai karya seni yang berhasil atau unggul apabila bermanfaat bagi masyarakat atau publiknya, seperti menyenangkan, menghibur, atau mendidik (Abrams dalam Noor, 2009: 42).

Setiap pengarang memiliki suatu misi yang berbeda-beda dalam pengungkapan ide dalam sebuah karya seni. Setiap pengarang tentu memiliki persepsi masing-masing mengenai nilai kandungan suatu karya sastra. Pengarang memiliki tujuan tertentu yang hendak disampaikan kepada pembaca. Karya sastra adalah hasil ungkapan pengarang terhadap keadaan di sekitarnya. Banyak sekali faktor-faktor sosial dan kultural (sosial budaya) yang mempengaruhi isi karya sastra tersebut. Maka dari itu, dalam hal ini naskah *QII* memiliki banyak kandungan nilai-nilai yang bisa diambil. Pendekatan ini menekankan pada fungsi nilai-nilai dalam teks sehingga dapat mengetahui manfaat yang ada di dalamnya.

E. Metode Penelitian Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah Naskah *QII*. Naskah ini ditemukan melalui katalog *online* naskah di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) melalui website www.perpusnas.go.id. Naskah tersebut disimpan dengan nomer penyimpanan Br 418. Sedangkan, data sekunder merupakan data dengan mencari data melalui buku-buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan objek kajian untuk menyempurnakan hasil penelitian.

Pengolahan Data

1) Deskripsi naskah

Deskripsi yaitu melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinan dengan tujuan menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh (Fathurahman, 2015:77). Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah ini adalah metode deskriptif dan mengkajinya sesuai dengan kajian kodikologi.

2) Transliterasi

Dalam mentransliterasi naskah *QII*, penulis mengalihaksarakan dari aksara Arab ke aksara Latin menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No.158 tahun 1987, No 0543b/U/1987.

3) Terjemahan

Peneliti menggunakan terjemahan yang telah tercetak di dalam naskah *Qawa'idu l-Islam wa l-iman*. Model yang digunakan dalam terjemahan tersebut adalah model terjemahan harfiah yaitu menerjemahkan kata per kata mengikuti teks.

4) Suntingan Teks

Suntingan teks dilakukan setelah teks ditransliterasi dari huruf Arab ke huruf Latin kemudian dilengkapi dengan pembetulan-pembetulan berupa pembetulan ejaan. Penulisan kata-kata yang sudah mengalami pembetulan akan peneliti beri tanda dan cantumkan dalam aparat kritik. Dalam penyuntingan naskah *QII* ini, peneliti menggunakan metode standar yaitu metode yang biasa digunakan dalam penyuntingan teks naskah tunggal, isi naskah tersebut dianggap sebagai cerita biasa bukan cerita yang dianggap suci atau penting dari sudut agama atau sejarah.

PEMBAHASAN

Naskah *QII* merupakan karya sastra pesantren yang menekankan aspek fungsi

daripada imajinasi dan estetika. Naskah ini berisi ajaran agama Islam berupa kaidah atau dasar-dasar Islam yang sangat penting diketahui dan diamalkan oleh umat Islam. Dalam hal ini, peneliti fokus mengkaji tentang fikih ibadah. Fikih ibadah adalah fikih yang mengkaji rangkaian rukun Islam dan ibadah yang berkaitan langsung dengan Allah swt.

Penelitian ini perlu dikaji menggunakan pendekatan pragmatik agar nilai-nilai yang terkandung dalam teks *QII* dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pragmatik memandang makna karya sastra ditentukan oleh publik pembaca selaku penyambut karya sastra. Dengan demikian, karya sastra dipandang sebagai karya seni yang berhasil atau unggul apabila bermanfaat bagi masyarakat atau publiknya, seperti menyenangkan, menghibur, atau mendidik (Abrams dalam Noor, 2009: 42). Dalam naskah *QII*, penulis menemukan dua fungsi yaitu fungsi agama dan fungsi pendidikan.

Fungsi Agama

Agama menurut KBBI (2008:18) adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta

lingkungannya dengan kepercayaan itu. Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang agama Islam.

Islam menurut bahasa berasal dari kata *اسلم* yang berarti tunduk, patuh, dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia (Arifin,2014:7). Agama Islam terdiri dari tiga unsur yaitu akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga unsur tersebut, penulis akan memaparkan tentang syariah yaitu berkaitan dengan ilmu fikih.

Fikih (*الْفِقْهُ*) secara bahasa berarti pemahaman. Fikih secara istilah adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang tergalil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Menurut ulama, fikih terbagi menjadi empat yaitu fikih ibadah, fikih mu'amalah, fikih munakahat dan fikih jinayah. Dalam hal ini, Fikih yang digunakan dalam penelitian ini adalah fikih ibadah. Fikih ibadah yaitu fikih yang mengkaji rangkaian rukun Islam dan ibadah yang berkaitan langsung dengan Allah (Surur,2009:33).

Fungsi agama muncul karena ibadah dilakukan semata-mata sebagai upaya penghambaan diri kepada Tuhan, yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan keislaman (Muzakka dkk,2002: 39).

Berikut penulis paparkan fungsi agama dalam teks *QII* :

- a. Rukun Islam yaitu Satu, syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah. Kedua, shalat meliputi syarat wajib shalat, syarat sah shalat, farḍu shalat, yang membatalkan shalat, sunah shalat meliputi sunah *ab'at* dan sunnah *hai'at*. Ketiga, zakat meliputi hukum zakat. Keempat, puasa meliputi hukum puasa Ramadhan, farḍunya puasa Ramadhan. Kelima, haji meliputi hukum haji.
- b. Rukun iman yaitu iman kepada Allah dengan mengimani sifat-sifatnya meliputi Allah Maha hidup, Allah Maha kuasa, Allah maha mendengar, Allah maha melihat, Allah maha mengetahui, Allah maha berkehendak, Allah maha berkata-kata, dan Allah maha kekal.
- c. *Thaharah* : Istinja meliputi hukum istinja, syarat istinja. Wudū meliputi farḍu wudū, syarat wudū, sunah wudū, yang membatalkan wudū. Mandi wajib meliputi farḍu mandi wajib, sunah mandi wajib. Tayamum meliputi syarat tayamum, farḍu tayamum, sunah tayamum.

Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya, pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan juga mengajarkan pembaca bagaimana bertingkah laku kepada Tuhan-Nya dan sesama makhluk Allah (Muchtar, 2008:1). Fungsi pendidikan dalam naskah *QII* antara lain

- a. Anjuran menuntut ilmu yaitu menjelaskan tentang hukum menuntut ilmu. Menuntut ilmu hukumnya farḍu (wajib) bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan. Menuntut ilmu tidak membedakan *gender*. Laki-laki atau perempuan semua diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagai bekal masa depan, baik di dunia maupun di akhirat.
- b. Anjuran berdoa ketika masuk dan keluar WC yaitu Kamar mandi atau jamban merupakan tempat tempat kotor, tempat sumber penyakit dan tempat untuk membuat hajat, baik hajat kecil maupun hajat besar.

Selain itu juga tempat bersarangnya jin dan setan, maka ketika keluar dan masuk WC dianjurkan untuk membaca doa terlebih dahulu. Berdoa ketika masuk dan keluar WC bertujuan agar dilindungi Allah dari godaan setan laki-laki dan setan perempuan

Relevansi Teks *Qawa'idu l-Islam Wa l-Iman* dengan Masyarakat Masa Kini.

Pokok-pokok yang terdapat dalam naskah *QII* merupakan kaidah-kaidah Islam yang bersifat *universal* atau umum dan sepanjang zaman. Meskipun teks *QII* merupakan naskah lama atau kuno, namun ajaran-ajaran di dalamnya masih digunakan atau masih relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Bentuk relevansi yang terjadi antara teks *QII* dengan masyarakat masa kini adalah ajaran-ajaran ilmu fikih. Ilmu fikih yang terdapat dalam teks *QII* berisi rukun Islam, rukun iman dan *thaharah*. Rukun Islam antara lain syahadat, salat, zakat, puasa dan haji. Rukun iman yaitu iman kepada Allah. Sedangkan *thaharah* antara lain *istinja'*, wudu, mandi, haid nifas, tayamum. Ajaran-ajaran fikih tersebut masih digunakan masyarakat yang beragama Islam sampai saat ini dan sepanjang zaman untuk beribadah kepada Allah Swt. Manusia diciptakan Allah

tujuannya adalah semata-mata untuk beribadah kepadaNya. Dalam beribadah kepada Allah seperti salat, puasa, zakat, haji dan lain-lain mempunyai syarat-syarat dan tata cara tersendiri, untuk mengetahui syarat, rukun, sunah, wajib serta tata caranya dibutuhkan ilmu fikih. Tujuannya adalah agar ibadah yang dilakukan tidak sia-sia karena sudah mengetahui dasarnya dalam mengerjakan ibadah serta mendapatkan tujuan akhir yaitu mendapatkan Ridho-Nya.

SIMPULAN

Naskah *Qawa'idu l-Islam Wa l-Iman* merupakan naskah tulisan tangan yang menggunakan aksara Arab dan berbahasa Melayu. Naskah *QII* merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan kode naskah BR 418. Kondisi naskah sudah mulai lapuk dan kusam, tulisan masih bisa terbaca namun ada tulisan yang tidak bisa terbaca dengan jelas karena tinta yang sudah luntur, beberapa halaman sobek dan berlubang, ada beberapa halaman yang sudah ada tambahan laminasi, kondisi kuras pada naskah ini sudah agak rusak sehingga banyak lembaran-lembaran naskah yang terlepas dari jilidannya.

Naskah *Qawa'idu l-Islam Wa l-Iman*, terdiri dari tiga teks yaitu ilmu fikih,

salat Jum'at, dan tauhid. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan kajian pada teks yang pertama yaitu ilmu fikih.

Dalam melakukan suntingan teks, peneliti menemukan beberapa bacaan yang rusak (korup) seperti hilangnya beberapa huruf (haplografi), seperti kata 'terdapat' ditulis 'tedapat', 'menghilangkan' ditulis 'mengilangkan', 'menghadap' ditulis 'mengadap', 'kesudahan' ditulis 'kesadahan', 'menyengaja' ditulis 'menyehaja' dan sebagainya. Pengulangan kata yang sama (ditografi) seperti kalimat 'tiada daripadanya daripada segala fardu', 'yang dikasihani Allah Allah' dan sebagainya. Kesalahan-kesalahan teks tersebut, kemudian penulis perbaiki dalam aparat kritik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kajian yaitu kajian filologi dan kajian pragmatik. Kajian filologi digunakan untuk mendeskripsikan naskah, menyajikan suntingan teks yang telah disunting kepada pembaca agar mudah dipahami. Metode suntingan yang digunakan dalam teks *QII* adalah metode standar, dimana kesalahan-kesalahan kecil serta ketidakajegan dibetulkan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Metode ini digunakan karena naskah *QII* ini, merupakan naskah tunggal dan isi naskah dianggap sebagai

cerita biasa, bukan cerita yang dianggap suci atau penting dari sudut agama sehingga tidak perlu diperlakukan secara khusus. Sedangkan, kajian pragmatik digunakan untuk menganalisis isi teks. Kedua teori tersebut digunakan untuk mengungkapkan fungsi dan nilai-nilai dalam teks *QII* sehingga dapat diketahui manfaatnya bagi pembaca serta relevansi teks *QII* dengan masyarakat masa kini.

Hasil analisis pragmatik yang peneliti lakukan, mengungkapkan manfaat naskah *QII* yang terbagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi agama dan fungsi pendidikan.

Pokok-pokok yang terdapat dalam naskah *QII* merupakan kaidah-kaidah Islam yang bersifat *universal* atau umum dan sepanjang zaman. Meskipun teks *QII* merupakan naskah lama atau kuno, namun ajaran-ajaran di dalamnya masih digunakan atau masih relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Bentuk relevansi yang terjadi antara teks *QII* dengan masyarakat masa kini adalah ajaran-ajaran ilmu fikih. Ilmu fikih yang terdapat dalam teks *QII* berisi rukun Islam, rukun iman dan *thaharah*. Rukun Islam antara lain syahadat, salat, zakat, puasa dan haji. Rukun iman yaitu iman kepada Allah. Sedangkan *thaharah* antara lain *istinja'*, wudu, mandi, haid nifas,

tayamum. Ajaran-ajaran fikih tersebut masih digunakan masyarakat yang beragama Islam sampai saat ini dan sepanjang zaman untuk beribadah kepada Allah Swt. Manusia diciptakan Allah tujuannya adalah semata-mata untuk beribadah kepadaNya. Dalam beribadah kepada Allah seperti salat, puasa, zakat, haji dan lain-lain mempunyai syarat-syarat dan tata cara tersendiri, untuk mengetahui syarat, rukun, sunah, wajib serta tata caranya dibutuhkan ilmu fikih. Tujuannya adalah agar ibadah yang dilakukan tidak sia-sia karena sudah mengetahui dasar-dasarnya dalam mengerjakan ibadah serta mendapatkan tujuan akhir yaitu mendapatkan Ridho-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dib, Ahmad ibn Mahmud. 2008. *Aqidah : Risalah Lengkap Berdasarkan Sunah Nabi*. Jakarta : Qisthi Press.
- Al-Ahmadi, Abdul Aziz Mabruk dkk. 2016. *Fiqih Muyassar*. Jakarta : Darul Haq.
- Arief, Armai dan Busahdiar. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT.Wahana Kardofa.
- Arifin, Samsul. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2014: *Iman kepada Allah*. Jakarta : Ummul Qura.
- Ash-Shilawy, Ibnu Rif'ah. 2010. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta : Citra Risalah.
- Bagir, Muhammad. 2015. *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta : Noura Books.
- Baroroh-Baried, Siti dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Seksi Filologi UGM.
- Basuki, Anhari dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang : Fasindo. Departemen Pendidikan Nasional.
2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dianawati, Ajen. 2004. *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnah*. Bekasi : PT. Wahyu Media.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie. 2010. *Quantum Islam, Iman dan Ihsan*. Solo : Inti Media.
- El-Fati, Syaifurrahman. 2014. *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*. Jakarta : Wahyu Qolbu.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasbiyallah, 2008. *Fiqih*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Hidayatullah, 2017. *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa*. Jakarta : Pustaka Oasis.
- Kementerian Pelajaran Malaysia. 1993. *Pedoman Umum Ejaan Jawi Bahasa Melayu*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.

- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 1977. Op Cit. PT Gramedia.
- Mahmudin. 2008. *Rahasia di Balik Asmaul Husna*. Jakarta. Mutiara Media.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Matheer, Muksin. 2015. *1001 Tanya Jawab Dalam Islam*. Jakarta : Penerbit HB.
- Muzakka, Moh dkk. 2002. “Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa”. Laporan Penelitian Fakultas Sastra.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang : Fasindo.
- Nyoman, I Kutha Ratna. 2009. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Numan, Baihaqi. 2016. *Wujudkan Impian dengan Dzikir 99 Asmaul Husna*. Tangerang : Al-Aras. Pangastuti, Rosinta Anjar Prima. 2015. Tauhid dan Fikih dalam Naskah *Kitab Kemantian*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 3(2):2.
- Rasjid, Sulaiman. 1976. *Fiqih Islam*. Jakarta : Penerbit Attahiriyah.
- Rohmatun, Siti. 2013. “*Sêrat Rahsaning Salat* (Suatu Tinjauan Filologis)”. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Program Sarjana Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Sari, Lilik Nur Indah. 2011. “Ilmu Fikih dalam *Kitab Al-Mubarak* Suntingan teks dan kajian makna”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Program Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Shalih. 2015. *Kitab Tauhid*. Solo: Pustaka Arafah
- Surur, Misbahus. 2008. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta : Qultum Media
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim Jurusan Sastra Indonesia. 2012. *Buku Pedoman Pembimbingan, Konsultasi dan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fasindo Press.
- Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuddin, dkk. 2009. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo
- Sumber internet Attamimy, Hasan Luthfy, 2011. Islam Relevan dengan Perkembangan Zaman. (dalam <http://al-hijrah-luthfy.blogspot.com/2011/06/islam-relevan-dengan-perkembangan-zaman.html>, diakses 29 November 2018).